



STRATEGI PENCEGAHAN RISIKO PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MAN 1 MAGELANG SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN

DRUG ABUSE RISK PREVENTION STRATEGY AMONG SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS OF MAN 1 MAGELANG AS A PREVENTION STRATEGY

**Tsuroyyaa Maitsaa' Jaudah^{1*}, Belia Nafisah², Hafid Abdul Haris³,
Muh Rezky Chandra Nugroho⁴**

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Magelang, Kabupaten Magelang

tsuroyyyaamaitsaa@unimma.ac.id, nafisahbelia6@gmail.com, hafidabdulh03@gmail.com,
rezkychandra18@gmail.com

Article History:

Received: December 18th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: This community service program aims to provide legal education to students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang regarding the dangers of drug abuse. This activity was carried out through an educational method, in which the entire series of activities was designed together and conducted in a formal atmosphere for all students. The main objective of this activity was to provide an understanding of the latent dangers of drug abuse to students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang, so that they could learn about the negative effects of drugs from physical, psychological, educational, and socio-economic aspects. The socialization was carried out using a participatory approach and discussions. From a legal perspective, this activity was expected to provide protection for the younger generation as the future leaders of the nation, especially for students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang, against the threat of drug abuse. The socialization process included the delivery of material and discussion sessions. The next stage is evaluation and reporting, which is done by comparing the conditions of the partners before and after the activity through interviews and observation. After the evaluation, a report is compiled and then published.

Keywords: Drug Abuse; Legal Education; Student Awareness.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian bersama, terutama melalui upaya preventif sejak dini di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai institusi pembentukan karakter memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan perlindungan hukum bagi siswa agar terhindar dari bahaya narkoba. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan hukum kepada para siswa MAN 1 Magelang mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan,

di mana seluruh rangkaian aktivitas dirancang bersama dan dilakukan dalam suasana formal untuk seluruh peserta didik. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada siswa MAN 1 Magelang, sehingga mereka dapat mengetahui dampak negatif narkoba dari aspek fisik, psikologis, pendidikan, hingga sosial ekonomi. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif serta diskusi. Dari sudut pandang hukum, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan perlindungan bagi generasi muda sebagai penerus bangsa, khususnya bagi siswa MAN 1 Magelang, terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba. Proses sosialisasi mencakup penyampaian materi dan sesi diskusi. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan pelaporan, yang dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan melalui metode wawancara dan observasi. Setelah evaluasi, disusun laporan untuk kemudian dipublikasikan.

Kata Kunci: Bahaya Narkoba; Sosialisasi Hukum; Kesadaran Pelajar

PENDAHULUAN

Fenomena penyalahgunaan narkoba telah terjadi dari dahulu hingga sekarang yang menjadi krisis nasional yang semakin mengkhawatirkan masyarakat dan meluas di semua kalangan di Indonesia. Kejahatan narkoba yang terkendali oleh jaringan transnasional terorganisir telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan karena perluasannya menggunakan berbagai pola atau teknik yang biasa dipakai pelaku untuk melakukan kejahatan(modus operandi) yang sangat kompleks demi keuntungan pribadi maupun kelompok tanpa memikirkan kerusakan yang sedang dialami negara ini. Generasi muda, khususnya pelajar di institusi pendidikan seperti sekolah menengah atas atau sederajat menjadi sasaran utama para pengedar. Hal ini disebabkan masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri, identitas dan transisi psikologis anak, sehingga rentan terhadap pengaruh negatif seperti penyalahgunaan narkoba yang dapat berakibat pada gangguan kesehatan mental, sosial, maupun ekonomi.

Mayoritas remaja yang sedang berada dalam masa beranjak dewasa seringkali mengalami kelabilan dalam emosional dan masa pencarian jati diri yang belum stabil, sehingga rentan sekali terpengaruh dalam lingkungan, seperti mencoba-coba narkoba. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya secara fisik dan psikis saja, tetapi penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada perilaku tindakan yang membawa dampak negatif dan merusak lain yang merusak tatanan sosial dan norma-norma negara. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka negara ini berpotensi kehilangan generasi penerus yang sehat dan produktif. Ketika remaja dibekali dengan pengetahuan, nilai moral, dan lingkungan yang mendukung, maka mereka akan lebih tangguh menghadapi goodaan dan ancaman narkoba (Fadli, 2025)

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dikalangan sekolah mengenai resiko penyalahgunaan narkoba sering dimanfaatkan oleh pengedar serta bandar narkoba untuk menjerat korban-korban baru di kalangan sekolah menengah atas atau sederajat. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan kesadaran akan bahaya narkoba menjadi langkah pertama yang sangat baik dalam upaya pencegahannya. Narkoba adalah zat atau obat yang dapat menurunkan dan mengubah kesadaran seseorang serta menimbulkan ketergantungan yang berakhir pada kerusakan kesehatan. Adanya program sosialisasi dan penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran para siswa di lingkungan sekolah akan pentingnya menyelamatkan kehidupan berbangsa dan bernegara dari ancaman bahaya narkoba (Sekolah, 2022)

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa sekolah menengah atas (SMA) mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, baik dari aspek kesehatan, sosial, maupun hukum. Kegiatan ini bertujuan membentuk sikap dan perilaku preventif pada remaja agar mampu menolak ajakan atau pengaruh lingkungan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba. Selain itu, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menanamkan nilai moral, tanggung jawab sosial, serta memperkuat ketahanan diri siswa sebagai generasi muda agar berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dari narkoba dan mendukung terwujudnya generasi yang sehat, produktif, dan berintegritas.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan penyuluhan berbasis partisipatif (participatory learning approach) yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi saja, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pada tahap persiapan, tim magang sebagai pelaksana kegiatan melakukan identifikasi kebutuhan edukasi di lingkungan sekolah, penentuan materi, serta penyusunan media penyampaian yang relevan dengan karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas. Proses persiapan ini juga mencakup koordinasi dengan pihak sekolah terkait jumlah siswa, waktu pelaksanaan, serta fasilitasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sehingga penyuluhan dapat berjalan efektif dan terarah. Pemilihan materi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek hukum, kesehatan, dan sosial agar siswa mendapatkan perspektif komprehensif mengenai bahaya narkoba.



Gambar 1.1

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan, Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada hari

Sabtu tanggal 6 Desember 2025 di MAN 1 Magelang yang diikuti oleh sekitar 90 siswa sebagai peserta kegiatan. Pada tahap ini, penyuluhan disampaikan melalui kombinasi metode pemaparan materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab oleh tiga pemateri, yaitu Pemateri I Belia Nafisah, Pemateri II Rezky Chandra, dan Pemateri III Hafid Abdul Haris. Penjabaran metode pertama diawali dengan pembagian print out materi kepada seluruh peserta sebagai bahan bacaan dan pedoman selama kegiatan berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan materi secara sistematis mengenai jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, serta konsekuensi hukum bagi pengguna dan pengedar. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab hingga akhir acara sebagai sarana klarifikasi dan pendalaman materi. Metode diskusi diterapkan untuk mendorong partisipasi siswa dan menggali pemahaman mereka terhadap situasi yang berpotensi memicu penyalahgunaan narkoba di lingkungan remaja. Sementara itu, sesi tanya jawab menjadi media bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman, menyampaikan pendapat, serta memperdalam pemahaman melalui interaksi langsung dengan para pemateri. Pendekatan ini bertujuan membangun suasana edukatif yang dialogis dan menumbuhkan kesadaran kritis peserta.



Gambar 1.2

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan respon siswa selama kegiatan, intensitas keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan atau menjelaskan kembali materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman kesadaran siswa terkait bahaya narkoba, terlihat dari tingginya partisipasi dan respon positif selama kegiatan berlangsung. tahap evaluasi juga memberikan umpan balik bagi pemateri mengenai aspek yang perlu diperbaiki dalam kegiatan penyuluhan berikutnya.



Gambar 1.3

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Desember 2025 bertempat di MAN 1 Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 90 siswa yang terdiri dari siswa kelas X. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tertib dan kondusif, dengan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Secara umum, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan selama kegiatan berlangsung.

Materi pertama yang disampaikan oleh Belia Nafisah yang membahas secara komprehensif terkait pengertian narkoba, termasuk perbedaan dan karakteristik narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkoba dijelaskan sebagai zat atau obat, baik yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan kesadaran, perasaan, pikiran, serta menimbulkan ketergantungan. Narkotika dipaparkan sebagai zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menurunkan kesadaran dan menghilangkan rasa nyeri, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan. Narkotika dibagi ke dalam beberapa golongan, antara lain Golongan I (misalnya heroin, ganja, kokain) yang dilarang untuk tujuan medis, Golongan II yang dapat digunakan untuk pengobatan terbatas, serta Golongan III yang memiliki potensi ketergantungan ringan. Selanjutnya, psikotropika dijelaskan sebagai zat atau obat yang bekerja pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan aktivitas mental dan perilaku, seperti ekstasi dan sabu-sabu, yang juga terbagi dalam beberapa golongan berdasarkan tingkat risiko ketergantungannya. Adapun zat adiktif dijelaskan sebagai bahan selain narkotika dan psikotropika yang dapat menyebabkan ketergantungan, seperti alkohol, rokok, dan inhalansia (lem, thinner). Dalam pemaparan ini juga

dijelaskan bahan-bahan yang terkandung dalam masing-masing jenis zat tersebut serta efek penggunaannya, baik dari segi fisik, seperti kerusakan organ tubuh dan sistem saraf, maupun dari segi psikologis, seperti gangguan emosi, kecemasan, dan perubahan perilaku sosial.



Gambar 1.4

Materi kedua disampaikan oleh Rezky Chandra, yang secara khusus membahas jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan, seperti opium, ganja, amfetamin, dan kokain. Opium dijelaskan sebagai zat yang berasal dari getah tanaman opium poppy yang dapat menimbulkan efek euforia dan ketergantungan tinggi. Ganja dipaparkan sebagai narkotika yang berasal dari tanaman cannabis yang berdampak pada penurunan konsentrasi, gangguan daya ingat, serta risiko gangguan mental. Amfetamin dijelaskan sebagai stimulan yang dapat meningkatkan energi secara sementara namun berisiko menimbulkan kelelahan ekstrem, gangguan jantung, dan kecanduan berat. Kokain dipaparkan sebagai zat stimulan kuat yang dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf dan jantung. Selain itu, pemateri juga menjelaskan undang-undang yang mengatur tentang narkoba, khususnya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang mengatur larangan, sanksi pidana, serta upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba. Dalam sesi ini juga dibahas faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan psikologis, kurangnya pengawasan keluarga, serta minimnya pengetahuan mengenai dampak hukum dan kesehatan.



Gambar 1.5

Materi ketiga disampaikan oleh Hafid Abdul Haris, yang berfokus pada upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, serta cara hidup bebas dari narkoba. Upaya pencegahan dijelaskan melalui pendekatan preventif, seperti peningkatan edukasi sejak dini, penguatan peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, serta pembentukan karakter dan nilai moral pada remaja. Dampak penyalahgunaan narkoba dipaparkan secara menyeluruh, mencakup dampak fisik berupa kerusakan organ tubuh, dampak psikologis seperti gangguan mental dan emosi, serta dampak sosial berupa rusaknya hubungan keluarga dan lingkungan. Selain itu, pemateri juga menjelaskan langkah-langkah untuk hidup bebas dari narkoba, antara lain dengan memilih lingkungan pergaulan yang sehat, meningkatkan aktivitas positif, memiliki kontrol diri yang kuat, serta berani menolak ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba. Materi ini menekankan pentingnya peran aktif siswa sebagai generasi muda dalam menjaga diri dan lingkungan sekolah dari ancaman narkoba.



Gambar 1.6

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Para peserta memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai jenis, dampak, dan aspek hukum narkoba, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai efektif sebagai upaya preventif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan preventif yang menekankan bahwa pemberian informasi yang tepat dan berkelanjutan dapat membentuk pemahaman serta perilaku individu dalam menghindari perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba. Remaja sebagai kelompok usia transisi memiliki kerentanan yang tinggi terhadap pengaruh lingkungan, sehingga intervensi edukatif menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan primer.

Secara teoretik, kegiatan pengabdian ini relevan dengan Teori Promosi Kesehatan (Health Promotion Theory) yang menekankan peningkatan kemampuan individu dan komunitas dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan. Penyampaian materi mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, merupakan bentuk pemberdayaan pengetahuan yang bertujuan membangun kesadaran kritis siswa. Ketika siswa memiliki pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mampu mengambil keputusan rasional dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan promotif-preventif dalam kesehatan masyarakat.

Selain itu, temuan hasil pengabdian ini juga dapat dianalisis melalui Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Melalui kegiatan sosialisasi, sikap siswa terhadap narkoba diarahkan menjadi sikap penolakan, norma sosial dibentuk melalui penguatan nilai-nilai sekolah yang bebas narkoba, serta kontrol diri siswa diperkuat dengan pemahaman tentang konsekuensi hukum dan sosial dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mengubah pola pikir dan kecenderungan perilaku siswa.

Pembahasan mengenai aspek hukum yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika memperkuat dimensi kesadaran hukum siswa. Literasi hukum menjadi bagian penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, karena pemahaman terhadap sanksi pidana dan dampak hukum dapat berfungsi sebagai efek jera sekaligus perlindungan preventif bagi generasi muda. Pendekatan ini selaras dengan perspektif perlindungan hukum preventif, yang menempatkan edukasi sebagai sarana utama dalam mencegah terjadinya pelanggaran hukum sebelum masuk ke ranah represif.

Dari sudut pandang perubahan sosial, proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya tahapan perubahan mulai dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, hingga munculnya kesadaran kolektif di lingkungan sekolah. Interaksi antara pemateri dan peserta melalui diskusi serta tanya jawab mendorong terbentuknya ruang refleksi kritis bagi siswa mengenai bahaya narkoba. Proses ini mencerminkan pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya

menjadi objek sosialisasi, tetapi juga subjek yang aktif dalam memahami dan menilai realitas sosial di sekitarnya. Dalam jangka panjang, perubahan individu ini diharapkan berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas, yaitu terciptanya budaya sekolah yang menolak penyalahgunaan narkoba.

Temuan ini didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program edukasi dan sosialisasi narkoba di lingkungan sekolah efektif dalam menekan potensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Literatur menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial secara sinergis mampu memperkuat ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif narkoba. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki dasar teoretik yang kuat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di MAN 1 Magelang telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, dampak penggunaan, serta aspek hukum yang mengatur penyalahgunaan narkoba. Melalui penyampaian materi oleh para pemateri, siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor penyebab penyalahgunaan narkoba serta pentingnya upaya pencegahan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku preventif pada siswa untuk menolak ajakan penyalahgunaan narkoba serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan bebas narkoba. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah dan membentuk generasi muda yang sehat, berkarakter, dan bertanggung jawab.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Magelang, khususnya kepala sekolah, guru, dan staf, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada para pemateri dan tim pelaksana yang telah berperan aktif dalam penyampaian materi dan pendampingan kegiatan. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh siswa peserta kegiatan atas partisipasi, antusiasme, dan kerja sama yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menunjang keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, M. (2025). *PENYALAHGUNAAN DIKALANGAN*. 108–112.
- Jurnal, J., & Nusantara, C. (2025). *NARKOBA DI INDONESIA PREVENTION AND ERADICATION OF DRUG ABUSE IN INDONESIA*. September, 5051–5060.
- Maireza, A., & Putra, E. V. (2022). *Pengendalian Represif oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba*. 5, 544–552.
- Sekolah, M. (2022). *Sosialisasi Dan Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Dan Pencegahannya Di Sekolah Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan*. 1(3), 60–63.
- (Maireza & Putra, 2022)(Jurnal & Nusantara, 2025)